BAB VII

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Upaya pengembangan agrowisata dengan menggunakan metodologi ABCD di tempat penelitian Desa Ngringinrejo, Kec. Kalitidu, Kab. Bojonegoro dengan mengembangkan usaha pembuatan olahan Belimbing sebagai salah satu pendapatan dalam peningkatan ekonomi yang diinginkan oleh masyarakat sendiri. Hal ini sudah nampak nantinya akan menjadi salah satu cara peningkatan ekonomi masyarakat.

Pendampingan ini nantinya akan memberikan transformasi sosial kedepanya untuk lebih berdaya akan perekonomianya dari pendapatan pengelolaan makanan dari Belimbing, dan juga bisa merubah meanset masyarakat mengenal akan potensi yang dimilikinya. Kedepanya masyarakat bisa memanfaatkan aset sebagai alat untuk mewujudkan mimpi yang selama ini dinginkan dengan mensejahterakan dirinya sendiri dan menghapus ketergantungan terhadap orang lain. Petani Agrowisata Belimbing memiliki potensi alam dan sosial budaya yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata dengan daya tarik wisata agro berwawasan lingkungan.

Dengan upaya pemberdayaan masyarakat melalui Petani Agrowisata, dilakukan tidak hanya untuk upaya konservasi kawasan lahan marginal, tetapi sebagai upaya pelestarian lingkungan, juga meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menjadikan desa sebagai daerah tujuan wisata. Sejak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

resmi dijadkan sebagai agrowisata, pengunjung baik dari dalam maupun luar daerah, banyak yang datang berkunjung ke sana. Penduduk desa mendapat manfaat dari kedatangan wisatawan tersebut, baik secara materi maupun pengalaman berintraksi dengan wisatawan yang datang.

B. SARAN

Proses pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator dalam hal pemberdaayaan masyarakat Desa Ngringinrejo tentunya memberikan kontribusi yang lebih bagi masyarakat luas, mahasiswa, pemerintah dan beberapa pihak lainnya dalam melakukan pendampingan dengan menggunakan pendekatan berbasis kekuatan bisa meningkatkan kesejahteraan, terutama bagi kalangan masyarakat petani agrowisata maupun masyarakat lainnya. Bagi pemerintah, fasilitator ini dapat digunakan sebagai tolak ukur pemberdayaan masyarakat diwilayah pedesaan yang masih jauh dari kesan sejahtera. Bagi mahasiswa pendampingan ini bisa dipakai rujukan untuk pendampingan yang berbasis pemanfaatan aset atau potensi yang dimiliki komunitas.

Pendampingan ini memakai metode pendampingan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendampingan ini sangat bermanfaat untuk digunakan dalam poses pendampingan karena dengan melihat potensi yang dimiliki maka akan termotivasi untuk merubah agar lebih baik lagi dengan potensi yang dimilikinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id